

Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) & Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Swasta di Kelurahan Batuceper Kota Tangerang

Aldinos¹, Pambuko Naryoto²

^{1,2}Manajemen, Universitas Budi Luhur

E-mail: 2231520053@student.budiluhur.ac.id¹, pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, penggunaan financial technology (fintech), dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan swasta di Kelurahan Batuceper, Kota Tangerang. Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal, dengan jumlah populasi 14.805 jiwa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode *purposive sampling* dan dihitung menggunakan rumus *Slovin* (*margin error* 10%), sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis *Google Form* dan dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda berbasis SPSS versi 32. Teknik analisis data digunakan untuk melakukan pengujian uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yg terdiri dari uji kelayakan model (uji F), uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial, literasi keuangan dan penggunaan fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan koefisien determinasi sebesar 29,2%, sementara 70,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan Pribadi.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi di era digital saat ini membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah *financial technology* (Fintech) yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran digital, investasi, hingga pinjaman *online*. Tingginya pertumbuhan *financial technology* (Fintech) sebagian besar didorong oleh pemerintah yang proaktif dalam memberikan kebijakan di bidang keuangan terutama keuangan digital, dengan harapan dapat mendorong inovasi dan dapat meningkatkan inklusi keuangan Indonesia. Secara global, milenial dan generasi Z memiliki intensi tertinggi dalam mengadopsi layanan *financial technology* (Fintech) dibanding generasi lainnya (Abu Daqar et al., 2020). Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang baik (Nurrohman, 2025). Tujuan dari Fintech adalah tercapainya suatu kondisi masyarakat yang mudah dan sederhana pada saat melakukan kegiatan transaksi maupun mengakses berbagai kegiatan produk keuangan. Menurut Purba et al., dalam penelitian (Nurrohman, 2025) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu tingkatan cara pemahaman seseorang mengenai perihal konsep dan pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki pengaruh literasi keuangan yang baik akan mudah dalam menetapkan suatu informasi, termasuk dampak

kerugian serta hak dan kewajiban dalam memanfaatkan suatu kewajiban (Damayanti & Nirmala, 2024). Menurut Lusardi, dalam Penelitian (Azizah, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Menurut Yushita,A.N (2017) indicator literasi keuangan sebagai berikut:

1. Pemahaman kebutuhan dan keinginan
2. Pengelolaan arus kas
3. Pemahaman pentingnya proteksi asuransi
4. Alokasi dan untuk investasi jangka panjang

Penggunaan *Financial Technology (fintech)*

Perkembangan dari sebuah teknologi keuangan atau *financial technology (fintech)* dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan. Menurut (Maharani, 2025) hadirnya *financial technology* menawarkan berbagai keuntungan, termasuk dengan menghemat waktu, biaya, pikiran dan juga tenaga. Menurut (Anisyah et al., 2021) *financial technology* atau teknologi keuangan adalah kombinasi dari sistem dan teknologi sektor keuangan yang memungkinkan produk atau jasa dibeli atau dijual pada waktu yang berbeda dan di ruang pasar yang berbeda. Menurut (Andiani & Maria, 2023) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur *Financial Technology* yaitu persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, persepsi resiko dan keamanan, dan perilaku penggunaan.

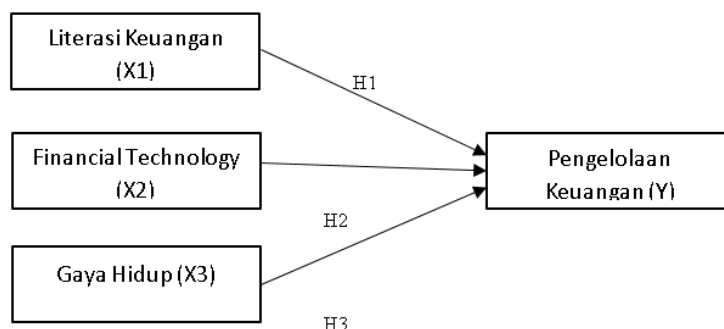
Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan cerminan dari pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan cara individu tersebut menggunakan uang. Menurut (Tibrani et al., 2025) gaya hidup merupakan suatu perilaku seseorang dalam menunjukkan bagaimana cara mereka hidup, bagaimana cara membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu. Menurut (Rizkynanda & Rahayuningsih, 2025) evaluasi gaya hidup konsumtif diharapkan mendorong pola kondumtif yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Menurut (Wati & Mustaqim, 2024) ada beberapa indikator pengukuran gaya hidup adalah kebisingan belanja daring, ketertarikan mengikuti tren, kesadaran dampak gaya hidup terhadap keuangan.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi direncanakan agar pendapatan yang dimiliki dapat dipergunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan, serta mampu menciptakan kondisi keuangan yang stabil. Menurut (Wang, 2023) pengelolaan keuangan juga berupa bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang mana merupakan sebuah proses individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Menurut Wati, R & Mustaqim, M (2024) indicator pengelolaan keuangan pribadi yaitu kejelasan tujuan keuangan, penyusunan anggaran bulanan, kebiasaan menyisihkan pendapatan, pengendalian pembelian sesuai kebutuhan.

Kerangka Teoritis



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Pengembangan Hipotesis

H₁: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan swasta.

H₂: Penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

H₃: Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi

H₄: Literasi keuangan, penggunaan *financial technology*, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan swasta di Kelurahan Batuaceper, Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini melibatkan karyawan swasta di Kelurahan Batuaceper, Kota Tangerang, yang berada dalam rentang usia produktif (20–50 tahun), ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang diterapkandalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan $e = 10\%$, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang merupakan hasil yang diperoleh secara langsung dari responden atau dari sumber utama dengan melalui kuesioner yang diberikan kepada karyawan swasta yang berdomisili bekerja di wilayah Kelurahan Batuaceper, Kota Tangerang. Teknik analisis data digunakan untuk melakukan pengujian uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yg terdiri dari uji kelayakan model (uji F), uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dari setiap butir pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang diolah melalui program SPSS. Nilai korelasi empiris (r -hitung) pada masing-masing butir pernyataan kemudian dibandingkan dengan nilai r -tabel. Berdasarkan jumlah responden uji coba (n) sebanyak 100 pada taraf signifikansi 5% (0,05), diperoleh nilai r -tabel sebesar 0,197. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r -hitung yang diperoleh lebih besar dari 0,197 dan bernilai positif.

Pengujian validitas telah dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam kuesioner, dan hasil perhitungannya melalui SPSS telah disajikan dalam bentuk tabel. Adapun *output* lengkap hasil uji validitas dari SPSS akan dilampirkan pada bagian lampiran. Hasil uji validitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Item Pernyataan	Nilai r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
X1_1	0,645	0,197	VALID
X1_2	0,690	0,197	VALID
X1_3	0,629	0,197	VALID
X1_4	0,706	0,197	VALID
X2_1	0,798	0,197	VALID
X2_2	0,633	0,197	VALID
X2_3	0,757	0,197	VALID
X2_4	0,857	0,197	VALID
X3_1	0,775	0,197	VALID
X3_2	0,829	0,197	VALID
X3_3	0,422	0,197	VALID
Y_1	0,789	0,197	VALID
Y_2	0,730	0,197	VALID
Y_3	0,843	0,197	VALID
Y_4	0,702	0,197	VALID

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 32

Berdasarkan penyajian pada Tabel 1 di atas, hasil analisis uji validitas untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Literasi Keuangan (X1)**
Keempat butir pernyataan pada variabel ini memiliki nilai r-hitung yang berkisar antara 0,629 hingga 0,706. Karena seluruh nilai r-hitung lebih besar dari 0,197, maka seluruh item pernyataan pada variabel X1 dinyatakan valid.
- Variabel Penggunaan Fintech (X2)**
Keempat butir pernyataan pada variabel ini memiliki nilai r-hitung yang berkisar antara 0,633 hingga 0,857. Karena seluruh nilai r-hitung lebih besar dari 0,197, maka seluruh item pernyataan pada variabel X2 dinyatakan valid.
- Variabel Gaya Hidup (X3)**
Ketiga butir pernyataan pada variabel ini memiliki nilai r-hitung yang berkisar antara 0,422 hingga 0,829. Karena seluruh nilai r-hitung lebih besar dari 0,197, maka seluruh item pernyataan pada variabel X3 dinyatakan valid.
- Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)**
Keempat butir pernyataan pada variabel ini memiliki nilai r-hitung yang berkisar antara 0,702 hingga 0,843. Karena seluruh nilai r-hitung lebih besar dari 0,197, maka seluruh item pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 15 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dengan baik. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan tersebut dapat digunakan dalam proses pengumpulan data primer terhadap 100 responden.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas telah dilakukan terhadap seluruh pernyataan dalam kuesioner, dan hasil perhitungannya melalui SPSS telah disajikan dalam bentuk tabel. Adapun output lengkap hasil uji reliabilitas dari SPSS akan dilampirkan pada bagian lampiran. Dalam pengujian reliabilitas ini, seluruh pernyataan yang sebelumnya telah dinyatakan valid melalui uji validitas kemudian diuji kembali menggunakan program SPSS v.32. Hasil uji reliabilitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
15	0,818	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 32

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari 15 pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,818, yang lebih besar dari nilai syarat minimum sebesar 0,60. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel Literasi Keuangan (X1), Penggunaan Fintech (X2), Gaya Hidup (X3), dan Pengelolaan Keuangan (Y). Oleh karena itu, seluruh 15 item pernyataan tersebut dianggap andal dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi yang melibatkan variabel Literasi Keuangan (X1), Penggunaan Fintech (X2), Gaya Hidup (X3), dan Pengelolaan Keuangan (Y). Adapun tahapan pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup tiga bagian utama, yaitu:

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai *Unstandardized Residual*. Adapun ringkasan hasil pengolahan data menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 4.berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.49354360
Most Extreme Differences	Absolute		.098
	Positive		.055
	Negative		-.098
Test Statistic			.098
Asymp. Sig. (2-tailed)			.020 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.280 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.268
		Upper Bound	.291

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 32

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, penilaian normal atau tidaknya data dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Suatu data dinyatakan berdistribusi normal

apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Berdasarkan Tabel 4. di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas telah dilakukan, dan hasil perhitungannya melalui SPSS telah disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan *output* lengkapnya akan dilampirkan pada bagian lampiran. Adapun ringkasan hasil uji multikolinearitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan (X1)	0,899	1,112
2	Penggunaan Fintech (X2)	0,802	1,246
3	Gaya Hidup (X3)	0,819	1,221

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 32

Berdasarkan tabel 4, di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel independent yaitu:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,899 ($0,899 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,112 ($1,112 < 10$).
2. Variabel Penggunaan Fintech (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,802 ($0,802 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,246 ($1,246 < 10$).
3. Variabel Gaya Hidup (X3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,819 ($0,819 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,221 ($1,221 < 10$).

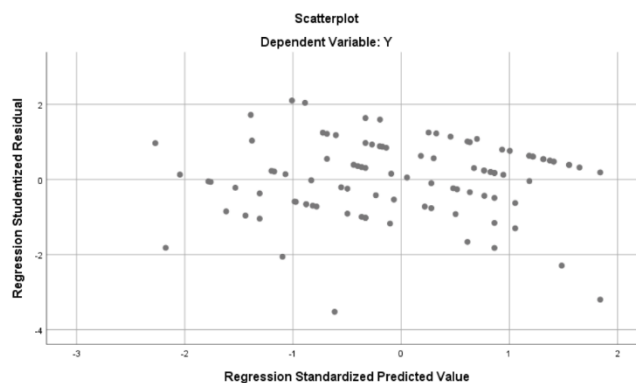
Melalui hasil perhitungan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Penggunaan Fintech, dan Gaya Hidup tidak terjadi masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk memprediksi Pengelolaan Keuangan dalam analisis hipotesis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, pendeteksian gejala heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis grafik scatterplot dengan bantuan program SPSS. Pengujian dilakukan dengan mengamati pola penyebaran titik antara nilai prediksi variabel dependen (*Regression Standardized Predicted Value*) pada sumbu X dan nilai residual (*Regression Studentized Residual*) pada sumbu Y. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila titik-titik pada scatterplot membentuk suatu pola tertentu, maka model regresi dinyatakan mengalami gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila titik-titik pada scatterplot tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil dari *output* penelitian



Gambar 1. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : hasil pengolahan data SPSS32

Berdasarkan tampilan grafik scatterplot di atas, menunjukkan penyebaran titik-titik data sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Selain menggunakan grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan metode Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1	(Constant)	1.647	1.097		1.501	.137
	LK	-.075	.061	-.130	-1.225	.224
	PF	.035	.042	.094	.832	.408
	GH	.025	.058	.048	.428	.670

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 32

Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa Literasi Keuangan (LK): memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,224 ($> 0,05$). Penggunaan Fintech (PF): memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,408 ($> 0,05$). Gaya Hidup (GH): memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,670 ($> 0,05$). Oleh karena seluruh nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah seluruh data penelitian selesai dianalisis, hasil yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan dalam model penelitian. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan (X1), Penggunaan Fintech (X2), dan Gaya Hidup (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi

linier berganda, yang bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antarvariabel tersebut dapat dilihat dari hasil output pengolahan data SPSS sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.193	1.755	4.099	.000
	X1	.552	.098	.503	.000
	X2	.132	.066	.188	.049
	X3	-.097	.093	-.104	.301

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 32

Berdasarkan tabel 6 perhitungan regresi di atas, dapat diketahui model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 7.193 + 0,552X_1 + 0,132X_2 - 0,097X_3$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan Pribadi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Penggunaan Fintech

X3 = Gaya Hidup

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka interpretasi dari masing-masing koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 7,193

Nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan (X1), Penggunaan Fintech (X2), dan Gaya Hidup (X3) bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai Pengelolaan Keuangan (Y) diperkirakan sebesar 7,193 satuan.

2. Koefisien Regresi Variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,552

Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara Literasi Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel Literasi Keuangan akan diikuti dengan peningkatan Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,552 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.

3. Koefisien Regresi Variabel Penggunaan Fintech (X2) sebesar 0,132

Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara Penggunaan Fintech dengan Pengelolaan Keuangan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel Penggunaan Fintech akan diikuti dengan peningkatan Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,132 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.

4. Koefisien Regresi Variabel Gaya Hidup (X3) sebesar -0,097

Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara Gaya Hidup dengan Pengelolaan Keuangan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel Gaya Hidup justru akan diikuti dengan penurunan Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,097 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.

Pengujian Hipotesis dan Kelayakan Model

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Dalam penelitian ini, diperoleh nilai F-hitung sebesar 14,559 yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,70, sehingga H_0 ditolak. Nilai F-tabel ditentukan berdasarkan tingkat

signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan derajat kebebasan (degree of freedom), yaitu $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$, di mana n merupakan jumlah sampel (100 responden) dan k merupakan jumlah total variabel (4 variabel). Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh:

$$df1 = 4 - 1 = 3$$

$$df2 = 100 - 4 = 96$$

Berdasarkan distribusi tabel statistik F, nilai F_{tabel} untuk F(3,96) pada signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,70. Hasil pengujian kelayakan model (Uji F) menggunakan bantuan program SPSS versi 32 dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji kelayakan model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.473	3	33.491	14.559	.000 ^b
	Residual	220.837	96	2.300		
	Total	321.310	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 32

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $<0,001$, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F-hitung yang diperoleh dari model regresi tersebut adalah sebesar 14,559, yang berarti lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 2,70. Dengan demikian, berdasarkan kedua kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji t yaitu dengan cara melihat nilai signifikansinya dan melihat t hitung hasil output dari pengolahan data SPSS, dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel dicari pada signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - k - 1$. Di mana n adalah jumlah responden (100 responden) dan k adalah jumlah variabel independen (3).

$$Df = 100 - 3 - 1 = 96$$

Berdasarkan tabel distribusi t statistik, nilai t tabel untuk $df = 96$ dengan pengujian *two tailed* adalah sebesar 1,985. Berikut adalah hasil pengolahan data tersebut:

Tabel 8. Hasil Uji-t (Uji Partial)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.193	1.755		4.099	.000
	X1	.552	.098	.503	5.640	.000
	X2	.132	.066	.188	1.994	.049
	X3	-.097	.093	-.097	-1.040	.301

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 32

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1): Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,552 dengan nilai t-hitung sebesar 5,640 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H0: Variabel Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

H1: Variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2): Pengaruh Penggunaan Fintech (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,132 dengan nilai t-hitung sebesar 1,994 dan nilai signifikansi sebesar <0,049. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H0: Variabel Penggunaan Fintech tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

H2: Variabel Penggunaan Fintech berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3): Pengaruh Gaya Hidup (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,097 dengan nilai t-hitung sebesar -1,040 dan nilai signifikansi sebesar 0,301. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H0: Variabel Gaya Hidup tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

H3: Variabel Gaya Hidup berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.313	.291	1.51670

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 32

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,564^a, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel Literasi Keuangan, Penggunaan *Fintech*, dan Gaya Hidup dengan Pengelolaan Keuangan. Adapun nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,313, sedangkan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,291.

Untuk mengevaluasi kelayakan model regresi, digunakan nilai *Adjusted R Square*, yaitu sebesar 0,291 atau setara dengan 29,1%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,291 \times 100\%$$

$$KD = 29,1\%$$

Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi naik-turunnya Pengelolaan Keuangan mampu dijelaskan oleh kombinasi variabel Literasi Keuangan, Penggunaan *Fintech*, dan Gaya Hidup sebesar 29,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 70,9% (100% - 29,1%) dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti *financial self-efficacy*, kemudahan akses layanan keuangan, atau faktor makro ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, penggunaan financial technology (fintech), dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan swasta di Kelurahan Batureper, Kota Tangerang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pemahaman keuangan yang memadai mendorong karyawan untuk mengalokasikan penghasilannya secara bijak dan terencana.
2. Penggunaan Fintech: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan pencatatan otomatis pada layanan fintech membantu karyawan mengontrol serta memantau arus kas harian secara lebih teratur.
3. Gaya Hidup: Tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi dan gaya hidup karyawan di lokasi penelitian tidak secara langsung merusak atau menentukan cara mereka mengelola keuangan utama (seperti tabungan dan dana darurat).
4. Pengaruh Simultan: Secara bersama-sama, literasi keuangan, penggunaan fintech, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan kontribusi sebesar 29,2%, sedangkan sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Daqar, M. A. M., Arqawi, S., & Abu Karsh, S. (2020). Fintech in the Eyes of Millennials and Generation Z (The Financial Behavior and Fintech Perception). *Banks and Bank Systems*, 15(3), 20–28.
- Andiani, D. A., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3468–3475.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *PRISMA (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Bactiar, D. D., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2025a). Efek Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan. *Solusi*, 23(1), 90–109. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11166>
- Bactiar, D. D., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2025b). Efek Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan. *Solusi*, 23(1), 90–109. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11166>
- Damayanti, U. R., & Nirmala, A. R. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Embistek Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah Dan Teknologi*, 3, 391–401.
- Hendriansyah, M. R. R. R. R., & B. I. D., Ramadhan, R. R., & Binangkit, I. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lifestyle Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Masa Depan Karyawan Swasta PT Lutvindo Wijaya Perkasa. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3, 476–487.

- Ichwan, A., & Ghofur, R. A. (2021). *PENGARUH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT MELALUI FINTECH GOPAY (STUDI PADA MUZAKKI BAZNAS DKI JAKARTA)*. 12(1). <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>
- Lestari, A. , & Handayani, S. (2023). Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif Sugiyono dalam Analisis Data Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 145–152.
- Maharani, P. S. ,. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kota Denpasar. *Kusuma, P. S.*, 14(1), 152–161.
- Mardhatillah, D. , & Octavera, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Sikap Menabung dan Toleransi Risiko Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua Karyawan Swasta (Studi Kasus pada Karyawan CV. Mulia Pratama). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 1(3), 449–505.
- Nurrohman, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 11(2), 219–230.
- Purwanto, H. , Yandri, D. , & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 81–91.
- Ramli, R., & Jayanti, R. D. (2025). Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan yang Bijak pada Karyawan PT SAPS Depo Palopo. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(1), 33–37. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i1.401>
- Riana, P. O. , & Kristanto, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Nirta: Studio Inovasi*, 4(2), 1–20.
- Rizkynanda, M. , & Rahayuningsih, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kesiapan Finansial Generasi Z Mahasiswa di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 14(1), 58–69.
- Satrio, R. , Wati, K. A. , Destiyana, A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 26–35.
- Sumambu, W. N. , Mongan, B. , & Halik, J. B. (2025). Pengaruh Penggunaan Digital Payment ShopeePay, Online Shopping dan Spending Habit terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Swasta. *Yos Soedarso Economics Journal (YEJ)*, 7(3), 59–71.
- Tibrani, Wisra, M. Y. , Chartady, R. , Ramli, R. A. , & Septyana, W. (2025). Literasi Keuangan, Love of Money, Gaya Hidup, dan Fintech Payment dan Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang*, 8(1), 122–132.
- Wang, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 279–289.
- Wati, R., & Mustaqim, M. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KARYAWAN PADA PT. PRISMAS JAMINTARA SIDOARJO*. *Tahun*, 13(1), 2684–9313.
- Yudari, T. , & Artanti, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 609–622.